



Pengaruh Modal Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Senin Kecamatan Besuk

Moh. Rasidi¹, Alfian Firdaus²

^{1,2} Universitas Nurul Jadid

¹ muhammad.rosyidi09@gmail.com, ² ekn.2142400046@unuja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Senin Kecamatan Besuk. Modal usaha dan lokasi merupakan faktor krusial yang diyakini memengaruhi kinerja ekonomi pedagang pasar tradisional. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis regresi berganda, Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan metode asosiatif. Metode total sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel sebanyak 55 pedagang, yang merupakan seluruh populasi pedagang. Observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data. Data dianalisis dengan bantuan SPSS versi 25 melalui uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, dan uji F, dan uji koefisien determinasi. Penelitian ini mengumpulkan data primer melalui penyebaran kuisisioner terhadap 55 pedagang yang beroperasi di Pasar Senin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang, dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,115 > 2,00375$ t tabel. Secara parsial variabel lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang, dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai t hitung $4,291 > t$ tabel $1,98580$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Secara simultan terdapat pengaruh antara variabel modal usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang, dengan hasil uji Anova yang diperolehnya nilai F hitung $4,648 > 2,00375$ tingkat signifikan $0,000 > 0,05$, serta dapat dilihat dari nilai R square sebesar $0,574$ atau sama dengan $57,4\%$ yang berarti memiliki pengaruh dari variabel yang diteliti

Kata kunci: Modal usaha, lokasi usaha, pendapatan

1. Latar Belakang

Pasar tradisional masih menjadi pusat aktivitas ekonomi bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, terutama bagi para pedagang kecil dan menengah yang bergantung pada pendapatan dari kegiatan jual beli di pasar tersebut. Kondisi ekonomi yang terus berubah memerlukan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang agar kebijakan ekonomi dan pengembangan pasar dapat lebih tepat sasaran (Ma'sumah & Hamidi, 2024).[1] Dalam konteks ini, modal usaha dan lokasi menjadi dua variabel penting yang diyakini berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Motivasi utama pelaku usaha dalam meningkatkan keuntungan dari periode sebelumnya adalah pendapatan, karena hal tersebut menjadi tolak ukur penting dalam menilai performa bisnis (Fahrudin & putri, 2023).[2]

Modal usaha merupakan sumber daya finansial utama yang digunakan pedagang untuk menjalankan usahanya, mulai dari pembelian barang dagangan hingga pengelolaan usaha sehari-hari. Studi kuantitatif menunjukkan bahwa besarnya modal usaha memiliki korelasi positif terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional, dimana modal yang lebih besar memungkinkan pedagang untuk menyediakan variasi produk yang lebih banyak dan memenuhi permintaan pasar (Sartika, Abidin, & Nilfatri, 2024).[3] Namun, besaran modal yang dibutuhkan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha dan karakteristik pasar.

Selain modal, lokasi usaha menjadi aspek strategis yang menentukan tingkat keberhasilan pedagang dalam menarik konsumen. Lokasi yang strategis dengan akses mudah dan posisi yang dekat dengan area lalu lintas pembeli cenderung memberikan keuntungan lebih besar dibanding lokasi yang jauh atau kurang terlihat (Afriзал, Martaseli, & Noor, 2022).[4] Teori lokasi usaha dari perspektif ekonomi mikro menegaskan bahwa lokasi yang optimal meningkatkan potensi pasar dan efisiensi operasional.

Pasar Senin Kecamatan Besuk sebagai objek penelitian memiliki karakteristik unik, dimana tata letak dan penataan pedagang sangat beragam dan sering berubah sesuai kebijakan pasar dan dinamika sosial ekonomi masyarakat. Data statistik dari Dinas Perdagangan setempat menunjukkan adanya disparitas pendapatan antar pedagang yang diduga terkait dengan variasi modal dan posisi lokasi berdagang (Putro, 2022).[5] Hal ini mendorong perlunya analisis kuantitatif untuk mengukur pengaruh modal dan lokasi secara simultan.

Penelitian terdahulu di berbagai daerah telah menguji pengaruh modal dan lokasi terhadap pendapatan pedagang dengan hasil yang bervariasi. Misalnya, penelitian di Sukabumi menemukan pengaruh signifikan antara modal dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional (Afriyati et al., 2022).[4] Namun, sebagian studi masih menggunakan pendekatan deskriptif tanpa mengkaji secara mendalam interaksi antar variabel tersebut dengan pendekatan statistik inferensial.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji seberapa besar kontribusi modal dan lokasi terhadap pendapatan pedagang, serta untuk memprediksi pendapatan berdasarkan kedua variabel tersebut. Model ini memberikan gambaran kuantitatif yang objektif dan dapat digunakan sebagai dasar perumusan strategi pengembangan pasar (Sartika et al., 2024).[3] Pendekatan kuantitatif juga memungkinkan pengujian hipotesis secara sistematis dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi.

Meski demikian, terdapat gap penelitian terkait data dan fokus penelitian di pasar tradisional dengan karakteristik khusus seperti Pasar Senin Kecamatan Besuk, dimana penelitian yang ada belum secara spesifik menggabungkan variabel modal dan lokasi dalam konteks tersebut. Selain itu, perubahan kebijakan pasar dan dinamika sosial-ekonomi yang terjadi di daerah ini belum cukup dieksplorasi dalam literatur kuantitatif terkini (Eriawati & Susanti, 2023).[6]

Urgensi penelitian ini juga didukung oleh kebutuhan pemerintah dan pemangku kepentingan pasar untuk mengoptimalkan potensi ekonomi pasar tradisional. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh modal dan lokasi, intervensi kebijakan dapat diarahkan untuk membantu pedagang meningkatkan pendapatan dan daya saingnya, sehingga memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal (Ma'sumah & Hamidi, 2024).[1]

Penelitian ini bertujuan mengisi gap tersebut dengan memberikan bukti empiris yang valid dan terukur menggunakan data primer dari pedagang Pasar Senin Kecamatan Besuk. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi yang konkret bagi pengelola pasar dan pembuat kebijakan dalam mendukung keberlangsungan dan peningkatan pendapatan pedagang.

Dengan fokus pada pengaruh modal dan lokasi, penelitian ini memberikan kontribusi akademis sekaligus praktis melalui analisis kuantitatif yang mendalam, sehingga menjadi referensi penting dalam pengembangan ekonomi mikro di pasar tradisional, khususnya di wilayah Kecamatan Besuk.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini melibatkan penyusunan kerangka penelitian secara sistematis guna mengumpulkan data yang akurat dan andal, berfokus pada ciri-ciri variabel dan tujuan penelitian. Metodologi yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Dalam konteks ini, penelitian asosiatif bertujuan menjelajahi korelasi ataupun hubungan diantara dua variabel ataupun lebih, sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Sugiyono.[7] Oleh karena itu. Penelitian ini di tujukan untuk mengetahui pengaruh modal dan Lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang pasar senin kecamatan Besuk

2.1. Populasi dan sampel

Populasi didefinisikan sebagai individu, objek, atau unsur dengan ciri-ciri khusus yang menjadi subjek kajian atau analisis, yang diidentifikasi oleh peneliti dalam konteks tujuan penelitian, dan dari situlah diambil kesimpulan. Untuk menulis rumus, gunakan editor persamaan dengan angka indeks yang mirip dengan rumus. [7] Populasi pada penelitian ini yaitu pedagang pasar senin yang berjumlah 55 orang.

Menurut pendapat Sugiono sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik suatu populasi.[7] Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya peneliti menggunakan menggunakan teknik *total sampling*.

Sampel total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.[8]

Untuk memastikan karakteristik sampel sesuai dengan populasi yang diinginkan, peneliti menetapkan kriteria sebelum pengambilan sampel. Kriteria yang ditetapkan mencakup pedagang yang aktif di pasar Senin dan memiliki stand dagangan di sana.

2.2. Instrumen Penelitian

Sugiyono mendefinisikan instrumen penelitian sebagai alat yang dipilih untuk mengukur fenomena sosial atau alam yang tampak.[7] Dalam penelitian ini, peneliti memilih kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Kuesioner tersebut terdiri dari pernyataan yang dirancang oleh peneliti dan digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian, yang disampaikan langsung kepada responden melalui formulir.

Pengukuran jawaban dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Sugiono menyatakan bahwa skala ini digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial.[9]

Umumnya, skala Likert dalam penelitian menggunakan 5 pilihan dengan angka 1 hingga 5. Namun, dalam penelitian ini, skala yang digunakan dimodifikasi menjadi 4 opsi dengan rentang angka 1 hingga 4, tanpa adanya pilihan netral atau ragu-ragu.[10] Modifikasi ini bertujuan untuk mengurangi kelemahan yang muncul dari jawaban netral, yang dapat mengurangi jumlah data dan informasi dari responden.

2.3. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif yang berupa angka untuk analisis statistik. Terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan sekunder.

Data primer, menurut Sugiono, adalah sumber data yang langsung diperoleh dari pengumpul data. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data primer melalui kuesioner yang diberikan kepada pedagang di pasar Senin Kecamatan Besuk. Kuesioner ini berfokus pada variabel penelitian seperti Modal Usaha (X_1), Lokasi Usaha (X_2), dan Pendapatan (Y), di mana responden diminta untuk memberikan tanggapan sesuai dengan kenyataan.

Sementara itu, data sekunder menurut Sugiono adalah sumber data yang tidak langsung diperoleh. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini.

2.4. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, data yang digunakan berupa angka yang dianalisis secara statistik. Penelitian ini memanfaatkan aplikasi SPSS 25 (Statistical Program For Social Science) sebagai alat analisis. Metode analisis data yang akan diterapkan adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji Validitas berfungsi untuk menilai efektivitas alat ukur dalam pengumpulan data. Tujuannya adalah untuk menentukan kevalidan pertanyaan dalam kuesioner. Kuesioner dianggap sah jika pertanyaan yang diajukan dapat menjelaskan aspek yang dinilai dalam penelitian.[11]

Pengujian validitas dilakukan dengan Pearson Correlation untuk mengidentifikasi hubungan antara ciri-ciri yang diambil dari pemeriksaan. Jika nilai Pearson Correlation di bawah 0,05, data dianggap valid. Jika nilai r taksiran lebih besar dari r kritis, instrumen penelitian sah. Sebaliknya, jika r hitung kurang dari r tabel, instrumen dianggap cacat dan perlu diperbaiki atau dihapus dari kuesioner.

b. Uji Reliabilitas

Menurut pendapat Widi R (2011, dikutip dalam Miftahul Jannah 2021) Uji reliabilitas merupakan indikator yang menunjukkan tingkat keandalan suatu alat ukur. Uji ini berfungsi untuk menilai konsistensi alat ukur, memastikan bahwa hasil pengukuran tetap stabil saat diulang.[11]

Dalam penelitian ini, pengukuran uji reliabilitas dilakukan dengan teknik Alpha Cronbach. Instrumen dianggap reliabel jika koefisien reliabilitasnya mencapai 0,6 atau lebih. Taraf signifikan yang digunakan adalah 0,6; semakin tinggi taraf signifikan, semakin reliabel alat ukur tersebut, dan sebaliknya, taraf signifikan yang rendah menunjukkan alat ukur yang tidak reliabel.

c. Uji asumsi klasik

Salah satu syarat penggunaan regresi linier berganda adalah pemenuhan asumsi klasik. Berikut adalah beberapa uji asumsi klasik yang umum digunakan dalam penelitian.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah analisis statistik yang bertujuan untuk menentukan apakah sebaran data mengikuti distribusi normal.[13] Data yang terdistribusi normal dapat dianalisis dengan statistik parametrik, sedangkan data yang tidak normal menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas merupakan syarat dalam analisis data, khususnya regresi, dan biasanya dilakukan

dengan uji Kolmogorov Smirnov, yang efektif untuk sampel besar (lebih dari 50) karena akurasi. Data dianggap berdistribusi normal jika:

- 1) Signifikansi $> 0,05$, maka normal;
- 2) Signifikansi $< 0,05$, maka tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi mencerminkan hubungan antar variabel independen. Tidak seharusnya ada hubungan antara variabel yang dipertimbangkan dalam model.[12] Multikolinearitas dinilai melalui nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance rendah berkaitan dengan VIF tinggi ($VIF = 1/tolerance$). Kriteria umum untuk mengidentifikasi multikolinearitas adalah:

- 1) Jika tolerance $> 0,100$ dan $VIF < 10.001$, maka tidak ada gejala multikolinearitas.
- 2) Jika tolerance $< 0,100$ dan $VIF > 10.001$, maka terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat perbedaan varian residual antar pengamatan dalam model regresi.[14] Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah hipotesis yang diuji diterima atau ditolak. Peneliti menggunakan uji Glejser untuk menguji adanya heteroskedastisitas pada model regresi, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig $> 0,5$, maka dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai sig $< 0,5$, maka heteroskedastisitas terjadi.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah teknik statistik yang digunakan untuk memeriksa dan memodelkan hubungan antara variabel. Terdapat dua komponen utama dalam analisis ini, yaitu variabel respons dan variabel prediktor.[15]

Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan kausal antara dua variabel serta menilai pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen.

e. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Senin, secara parsial dan simultan.

1. Uji parsial (T)

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara individu maupun parsial. Model pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung kurang dari 0,05, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.
- b. Jika nilai t hitung lebih besar dari 0,05, hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

2. Uji simultan (F)

Uji F bertujuan untuk menilai pengaruh simultan faktor independen terhadap variabel dependen. Model pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi ($\text{Sig.} < 0,05$), yang menunjukkan pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.
- b. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($\text{Sig.} \geq 0,05$), maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Akibatnya, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, yang disimbolkan dengan R^2 , mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai R^2 dalam model regresi mendekati nol, berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 100%, pengaruh variabel bebas semakin besar.[16]

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Data

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, dilakukan uji validitas untuk mengevaluasi kevalidan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Hasil pengujian validitas setiap item dapat diketahui melalui korelasi product moment dengan membandingkan R hitung dan R tabel. Jika R hitung lebih besar dari R tabel, item kuesioner dianggap valid; sebaliknya, jika R hitung lebih kecil, item tersebut tidak valid. Pengujian validitas dilakukan menggunakan program SPSS for Windows Version 25, dan hasilnya disajikan dalam tabel berikut.:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	r hitung	r tabel	Sig	keterangan
Modal usaha	X _{1.1}	0,687	0,266	0,000	Valid
	X _{1.2}	0,555	0,266	0,001	Valid
	X _{1.3}	0,535	0,266	0,002	Valid
	X _{1.4}	0,571	0,266	0,001	Valid
	X _{1.5}	0,495	0,266	0,005	Valid
	X _{1.6}	0,619	0,266	0,000	Valid
	X _{1.7}	0,718	0,266	0,000	Valid
	X _{1.8}	0,660	0,266	0,000	Valid
Lokasi usaha	X _{2.1}	0,859	0,266	0,000	Valid
	X _{2.2}	0,523	0,266	0,003	Valid
	X _{2.3}	0,952	0,266	0,000	Valid
	X _{2.4}	0,952	0,266	0,000	Valid
	X _{2.5}	0,952	0,266	0,000	Valid
	X _{2.6}	0,854	0,266	0,000	Valid
	X _{2.7}	0,952	0,266	0,000	Valid
	X _{2.8}	0,697	0,266	0,000	Valid
Pendapatan	Y ₁	0,520	0,266	0,003	Valid
	Y ₂	0,529	0,266	0,003	Valid
	Y ₃	0,799	0,266	0,000	Valid
	Y ₄	0,538	0,266	0,002	Valid
	Y ₅	0,723	0,266	0,000	Valid
	Y ₆	0,564	0,266	0,001	Valid
	Y ₇	0,652	0,266	0,000	Valid
	Y ₈	0,658	0,266	0,000	Valid

Sumber: Data primer SPSS 25 diolah tahun 2025

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.8 dan perbandingan dengan R tabel pada tingkat signifikansi 0,05 untuk 30 responden, diperoleh R tabel 55 sebesar 0,266. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa variabel modal usaha (X₁), lokasi usaha (X₂), dan pendapatan (Y) memiliki 8 item pernyataan di mana R hitung > R tabel. Oleh karena itu, 8 pertanyaan variabel X₁ dalam kuesioner dapat dianggap valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Modal usaha	0,751	Reaibel
2	Lokasi usaha	0,927	Reaibel
3	Pendapatan	0,927	Reaibel

Sumber: Data primer SPSS 25 diolah tahun 2025

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal. Data yang baik adalah yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan One Sampel Kolmogorov-Smirnov test, di mana nilai signifikan di atas 0,05 menunjukkan distribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,21027101
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,062
	Negative	-,075
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data primer SPSS 25 diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 3.1.3, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti data dalam penelitian atau nilai residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kuat antara variabel independen. Untuk mengevaluasi adanya multikolinearitas, dapat dilakukan dengan memeriksa nilai Tolerance dan VIF dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3,685	3,215		1,146	,257	
	X1	,455	,146	,344	3,115	,003	,648
	X2	,452	,097	,513	4,648	,000	,648

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer SPSS 25 diolah tahun 2025

Pada tabel 4.16, hasil uji multikolinearitas menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa multikolinearitas terdeteksi jika nilai Tolerance < 0,100 dan Variance Inflation Factor (VIF) > 10,00. Dari data, nilai Tolerance untuk X1 adalah 0,003 dan X2 adalah 0,000, yang keduanya kurang dari 0,100. Sementara itu, VIF untuk X1 dan X2 masing-masing adalah 1,542, yang kurang dari 10,00. Ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas yang terjadi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi adanya ketidaksamaan varian residual dalam model regresi. Uji ini dapat dilakukan dengan Glejser test. Heterokedastisitas dianggap tidak ada jika nilai signifikan semua variabel lebih besar dari 0,05.

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,938E-16	3,215		,000	1,000
	X1	,000	,146	,000	,000	1,000
	X2	,000	,097	,000	,000	1,000

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 4.17, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan gejala heterokedastisitas, karena nilai signifikansi untuk variabel modal usaha dan lokasi usaha masing-masing adalah 1,000, yang lebih besar dari 0,05.

4. Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan SPSS for Windows versi 25 menunjukkan model regresi sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,685	3,215		1,146	,257
	X1	,455	,146	,344	3,115	,003
	X2	,452	,097	,513	4,648	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer SPSS 25 diolah tahun 2025

- Konstanta 3,685 menunjukkan bahwa jika modal usaha (X1) dan lokasi usaha (X2) bernilai 0, maka pendapatan (Y) adalah 3,685.
- Koefisien regresi untuk modal usaha (X1) adalah 0,455, yang berarti setiap peningkatan satu unit pada modal usaha (X1) akan meningkatkan pendapatan (Y) sebesar 0,455.
- Koefisien regresi untuk lokasi usaha (X2) adalah 0,452, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada lokasi usaha (X2) akan meningkatkan pendapatan (Y) sebesar 0,452.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (T)

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dalam penelitian ini, uji t bertujuan untuk mengukur pengaruh modal usaha (X1) dan lokasi usaha (X2) terhadap pendapatan (Y). Dengan menggunakan rumus t tabel ($\alpha/2$; n_k-1), hasil uji t dapat dilihat pada koefisien tabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), di mana α adalah taraf signifikan, n jumlah sampel, dan k jumlah variabel. Dari rumus tersebut, diperoleh t tabel sebesar 3,18. Jika signifikansi uji t < 0,05 dan t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima, sebaliknya jika signifikansi uji t > 0,05 dan t hitung < t tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Tabel 7 Hasil Uji Uji Parsial (T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,685	3,215		1,146	,257
	X1	,455	,146	,344	3,115	,003
	X2	,452	,097	,513	4,648	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer SPSS 25 diolah tahun 2025

1. Koefisien regresi untuk kondisi sosial (X1) menunjukkan t tabel 2,00375 dan t hitung 3,115, yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan nilai signifikansi kurang dari 0,003, yang juga di bawah 0,05, H01 ditolak dan Ha1 diterima. Ini menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.
2. Koefisien regresi manfaat (X2) menunjukkan t hitung sebesar 4,648, yang lebih besar dari t tabel 2,00375. Dengan nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05, H02 ditolak dan Ha2 diterima. Ini menunjukkan bahwa lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

b. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model berpengaruh secara bersama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat tabel ANOVA, di mana keputusan diambil berdasarkan tingkat signifikansi 0,05 dan perhitungan F tabel (k ; $n-k$), dengan k sebagai jumlah variabel dan n sebagai jumlah sampel. Hasil perhitungan menunjukkan (2; 348) dengan Ftabel 3,18. Jika nilai signifikansi F < 0,05 dan Fhitung > Ftabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi F > 0,05 dan Fhitung < Ftabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113,740	2	56,870	37,387	,000 ^b
	Residual	79,097	52	1,521		
	Total	192,836	54			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data primer SPSS 25 diolah tahun 2025

Tabel 4.18 menunjukkan nilai Fhitung sebesar 37,387, yang lebih besar dari Ftabel 3,18, serta signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa model penelitian ini valid dan signifikan.

c. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R square digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen, yaitu modal usaha (X_1) dan lokasi usaha (X_2), dapat menjelaskan variabel dependen pendapatan (Y).

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,768 ^a	,590	,574	1,233

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

Sumber: Data primer SPSS 25 diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.19, hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,574 atau 57,4%. Ini berarti variabel modal usaha (X_1) dan lokasi usaha (X_2) mempengaruhi pendapatan sebesar 57,4%, sedangkan 42,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa modal usaha dan lokasi usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Senin, baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, modal usaha berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan thitung $3,115 > ttabel 2,00375$. Lokasi usaha juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan thitung $4,291 > ttabel 1,98580$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, yang dibuktikan melalui uji ANOVA dengan nilai Fhitung $4,648 > Ftabel 2,00375$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai R-square sebesar 0,574 menunjukkan bahwa 57,4% variasi pendapatan pedagang dapat dijelaskan oleh modal usaha dan lokasi usaha. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan modal serta pemilihan lokasi strategis merupakan faktor penting dalam meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Senin.

Referensi

- Ma'sumah, S., & Hamidi, L. (2024). Factors That Influence Income Traditional Market Traders. The Management Journal. https://www.themanagementjournal.com/uploads/archives/20241209185204_F-24-13.1.pdf
- Fahrudin, F., & Isnaini, P. L. (2023). Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Oleh UMKM Terhadap Pendapatan Usaha. Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis, 4(1), 1-11.
- Sartika, D., Abidin, Z., & Nilfatri, N. (2024). The Effect of Traditional Market Relocation on Traders' Income. Zabags. <https://e.journal.zabagsqpublish.com/zijec/index.php/zijec/article/download/79/30>
- Afrizal, A., Martaseli, E., & Noor, I. (2022). Effect of Capital, Location, and Hours of Work on the Income of Surade Traditional Market Traders, Sukabumi Regency. JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi), 5(1), 45-58. <http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/1999>
- Putro, S. E. (2022). Influence of Business Capital and Location on Income of Vegetable Traders in Traditional Markets. Jurnal Ekonomi, 7(2), 120-130.
- Eriawati, Y., & Susanti, N. (2023). ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE INCOME OF TRADERS AT UJUNG GADING MARKET: ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE INCOME OF TRADERS AT UJUNG GADING MARKET. At Tasyri'i: Jurnal Program Studi Perbankan Syariah, 6(2), 17-25.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Djoko. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Penerbit Alfabeta. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Eko Hartanto. Perbedaan Skala Likert Lima Skala Dengan Modifikasi Skala Likert Empat Skala (Metodologi Penelitian), 2017.
- miftahul jannah & Heriyanto. "Konsep Uji Validitas Dan Reabilitas Menggunakan SPSS," 2021.
- Ivan Fanani Qomusuddin & Siti Romlah. Analisis Data Kuantitatif Dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0. Deepublish, 2021.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Ke-9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Adikara. "Regresi Linier Berganda : Kasus Penerapannya," 2023.
- Sahir, Syafrida hafni. Metodologi Penelitian. Medan: KMB Indonesia, 2022.